

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*,  
*COMPANY SIZE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
*BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di  
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2021)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Akuntansi *Syariah* (*S.Akun*)

**Oleh:**

**Lisa Oktavia**

**NPM.1951030278**



**Program Studi: Akuntansi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2023 M**

**PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY*,  
*COMPANY SIZE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
*BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE***  
**(Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di  
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2021)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Akuntansi *Syariah* (S.Akun)

**Oleh:**

**Lisa Oktavia**

**NPM.1951030278**

**Program Studi: Akuntansi Syariah**

**Dosen Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak**

**Dosen Pembimbing II : Dinda Fali Rifan, S.E.,M.Ak., CSRS**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Perjanjian *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) membuka peluang Indonesia untuk menguasai pasar global melalui potensi sektor agrikultur yang tinggi sehingga memunculkan akun aset biologis pada informasi laporan keuangan. Pada aset biologis terdapat transformasi aset yang sangat diperlukan dalam pengungkapan informasi sebagai bentuk kontribusi menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh antara variabel independen yaitu *biological asset intensity*, *company size*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *biological asset disclosure*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian berjumlah 10 perusahaan, pengambilan sampel didalam penelitian menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 6 sampel perusahaan. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni *biological asset intensity* berpengaruh terhadap *biological asset disclosure*. Variabel *company size* berpengaruh terhadap *biological asset disclosure*. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *biological asset disclosure*. Secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2021. Sementara dalam perspektif ekonomi Islam terhadap *biological asset disclosure* melalui Q.S Al-Baqarah ayat 282 terkait pencatatan dan pengungkapan terutamanya aset biologis menjadi rujukan dalam pengungkapan aset biologis sebagai bentuk pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran dalam penyampaian informasi keuangan dalam perusahaan agrikultur.

**Kata Kunci : Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas**

## **ABSTRACT**

The Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) agreement opens opportunities for Indonesia to dominate the global market through the high potential of the agricultural sector. The purpose of this study was to partially and simultaneously analyze the effect of the independent variables, the biological asset intensity, company size, and profitability on the dependent variable is biological asset disclosure.

This research is quantitative research using secondary data in form of annual financial reports agricultural companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2017-2021. The population in the study amounted to 10 companies, the sample in the study used purposive sampling so that 6 sample companies. Data analysis using multiple linear regression analysis method.

The results of this study indicate that the independent variable, namely biological asset intensity, has an effect on biological asset disclosure. The company size variable has an effect on biological asset disclosure. The profitability variable has an effect on biological asset disclosure. Simultaneously shows that all independent variables affect the dependent variable. While in an Islamic economic perspective Q.S Al-Baqarah verse 282 regarding recording and disclosure, it reference in disclosing biological assets as a form of accountability, fairness and truth in conveying financial information.

**Keywords: Biological Assets, Company Size, Profitability.**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Oktavia  
NPM : 1951030278  
Program Studi : Akutansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

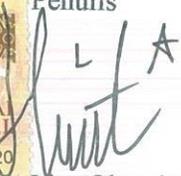
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Biological Asset Intensity, Company Size, dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure* (Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2021)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis



  
Lisa Oktavia

NPM. 1951030278



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY,  
COMPANY SIZE, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur yang  
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  
Periode 2017-2021).**

Nama : Lisa Oktavia  
NPM : 1951030278  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Any Eliza, S.E., M.Ak**  
NIP. 198308152006042004

  
**Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak., CSRS**  
NIP. 199307302018012001

Mengetahui,  
Ketua Prodi Akuntansi Syariah

  
**A. Zuliansyah, S.Si., M.M**  
NIP. 198302222009121003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, COMPANY SIZE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP BIOLOGICAL ASSET DISCLOSURE (Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2017-2021)”** disusun oleh **Lisa Oktavia, NPM. 1951030278**, Program Studi **Akuntansi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Senin, 26 Juni 2023.**

**Tim Penguji**

**Ketua : Ahmad Zuliansyah, M.M.** (.....)

**Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M.** (.....)

**Penguji I : Liya Ernawati, M.S.Ak.** (.....)

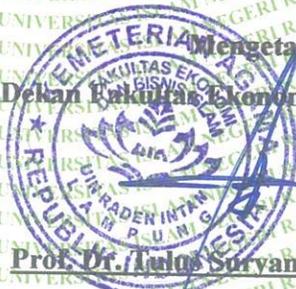
**Penguji II : Any Eliza, M.Ak** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Iulis Suryanto, M.M., Akt., C.A**

**NIP. 197009262008011008**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ  
بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjaka”. (Q.S An-Nisa [135] : 4)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alam, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan akal yang sehat kepada saya, serta kelancaran dan perlindungan-Nya dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah dan mamaku yang senantiasa mendukung anaknya yaitu Bapak Purwanto dan Ibu Sulasmi yang saya sayangi, terima kasih telah ada dan mengiringi setiap langkahku dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga segala kebaikan yang pernah luntur kalian torehkan untukku senantiasa dirahmati oleh Allah SWT.
2. Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya “Kapan skripsinya selesai?”. Terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan dan bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?. Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus dan percayalah alasan saya menyelesaikan skripsi ini merupakan alasan yang sepenuhnya baik. Baik untuk saat ini maupun dikemudian hari.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lisa Oktavia, seorang anak bungsu dari pasangan bapak Purwanto dan ibu Sulasmi, yang dilahirkan di Desa Negeri Agung, Kec. Selagai Lingga Kab. Lampung Tengah pada tanggal 12 Oktober 2001. Memiliki dua kakak yang bernama Sulomo dan Leni Dwi Astuti. Saat ini beralamatkan di Desa Mangsang, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Berikut ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu:

1. Pendidikan di PAUD R.A Kartini pada tahun 2007
2. Pendidikan di SD N 2 Tanjung Ratu pada tahun 2008-2013
3. Pendidikan di SMP N 1 Tanjung Sari pada tahun 2013-2016
4. Pendidikan di SMK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang pada tahun 2016-2019
5. Penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Syariah tahun 2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah meraih penghargaan juara 3 Esai Tingkat Mahasiswa dalam Coop Education Festival yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung tahun 2020, Juara Esai Terfavorit dan juara harapan 2 film documenter (Genta Visual) dalam Jambore Koperasi Mahasiswa Nasional yang diselenggarakan di Koperasi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis juga aktif mengikuti organisasi intra yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka sebagai anggota aktif sejak tahun 2019 sampai sekarang, Himpunan Mahasiswa Akuntansi Syariah sebagai Divisi Pengembangan Minat bakat periode 2021/2022, KSEI RISEF UIN Raden Intan Lampung sebagai Kepala Divisi Kaderisasi tahun 2022, UKM Koperasi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sebagai Ketua Umum tahun buku 2022

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* *rabbi' alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang sennatiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Biological Asset Intensity, Company Size, dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Studi Kasus pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indoensia (ISSI) Periode 2017-2021)*”**. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapai namun pada akhirnya mampu melaluinya, berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesemoatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. A. Zuliansyah, M.M. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah dan staf Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing I dan Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak., CSRS selaku pembimbing II, terima kasih kepada ibu selaku dosen pembimbing dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, menasehati, memberikan support dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik dengan sangat baik selama saya menempuh pendidikan dibangku perkuliahan di kampus UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain sebagainya.
6. Sahabatku yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini Rizki Destianti dan Nanda Aziz Al-Muttaqin serta sahabat-sahabatku yang lain semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
7. Sahabatku selama perkuliahan Lidia Novitasari, Artiana Rahmadani, Murti, Nurul Amrina, Ayu Prasetya, Erlinda Nofitasari dan Elia Maulifah terima kasih untuk dukungan dari kalian.
8. Teman-teman seperjuangan prodi AKS B, HMPS Akuntansi Syariah, KSEI RISEF, UKM Pramuka, dan UKM KOPMA yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang berharga bagi penulis selama dibangku perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat menjadi rujukan atau referensi yang bermanfaat bagi orang lain. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya bagi kita semua. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin*

Bandar Lampung, Juni 2023

**Lisa Oktavia**  
**NPM.1951030278**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
H. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II        LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	18
1. <i>Stakeholder Theory</i> .....	18
2. Aset Biologis .....	19
3. <i>Biological Asset Intensity</i> .....	29
4. <i>Company Size</i> .....	30

5. Profitabilitas.....	33
6. <i>Biological Asset Disclosure</i> .....	34
7. Indeks Saham Syariah Indonesia .....	38
B. Pengajuan Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	45
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Uji Prasarat Analisis .....	55
F. Uji Hipotesis .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	60
B. Hasil Uji Hipotesis .....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Rekomendasi.....	98
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Transformasi Biologis .....	24
Tabel 2.2 Kategori Ukuran Perusahaan.....	32
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Agrikultur di ISSI Periode 2017-2021 .....	46
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian .....	47
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel	49
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1 Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel.....	61
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Park.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.7 Persamaan Regresi Linier Berganda .....	75
Tabel 4.8 Hasil Parsial (Uji T) .....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan ( Uji F).....	79
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	68
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas-Nomalitas Probability Plot.....	69
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatterplot.....	71





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memahami skripsi ini. Maka perlu adanya penjelasan terkait istilah yang penulis gunakan di dalam skripsi ini guna mempertegas pokok bahasan. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Company Size*, dan Profitabilitas Terhadap *Biological Asset Disclosure* (Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2021)”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan bentuk kekuatan yang muncul dari sesuatu, seperti manusia, benda-benda yang turut membentuk sebuah watak dan perbuatan manusia atau kepercayaan.<sup>1</sup>
2. *Biological asset intensity* atau intensitas aset biologis adalah investasi perusahaan agrikultur terhadap aset biologis yang dimilikinya.<sup>2</sup>
3. *Company size* yaitu suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besarnya skala perusahaan yang diukur dengan total aset atau aktiva.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2018.

<sup>2</sup> Vanica Serly Kurnia Hayati, “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Growth*, *Leverage*, Dan *Tingkat Internasional* Terhadap *Pengungkapan Aset Biologis*,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 2 (2020): 2643.

<sup>3</sup> Evi Rahmawati Linda Kurnia Alfiani, “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Ukuran Perusahaan*, *Pertumbuhan Perusahaan*, *Konsentrasi Kepemilikan Manajerial*, Dan *Jenis KAP* Terhadap *Pengungkapan Aset Biologis* (Pada *Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*),” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3, no. 2 (2019): 167.

4. Profitabilitas merupakan rasio keuangan suatu perusahaan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba keuntungan.<sup>4</sup>
5. *Biological asset disclosure* adalah pengungkapan aset biologis yang menyajikan informasi ekonomi yang dimiliki suatu perusahaan berupa aset biologis.<sup>5</sup>
6. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) adalah indeks saham yang terdiri dari semua saham yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia dan tergabung pada efek syariah. ISSI diterbitkan oleh Bapepam-LK dan dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011, dari awal terbentuk hingga saat ini sudah terdapat 331 saham terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>6</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara agraris terbesar di Asia Tenggara. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki luas wilayah sebesar 5.455.675 km<sup>2</sup> dan 3.544.744 km<sup>2</sup> dengan luas wilayah Indonesia untuk daratan ialah 1.922.570 km<sup>2</sup> dan perairan 3.257.483 km<sup>2</sup><sup>7</sup> menjadikan Indonesia negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Hal tersebut mendukung perkembangan sektor agribisnis khususnya perkebunan menunjukkan perubahan grafis yang signifikan dan produk

---

<sup>4</sup> Yusriati Nur Farida Chilma Zufriya, Neginia Kencono Putri, "Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis," *Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 2 (2020): 274.

<sup>5</sup> Toto Pribadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2019).

<sup>6</sup> Risky Aulia dan Azhar Latief, "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Borneo Student Research* 1, no. 3 (2020): 2141.

<sup>7</sup> Kelas Pintar, "Daratan Dan Lautan, Luas Wilayah Indonesia," 17 Desember 2021, last modified 2021, accessed March 13, 2023, <https://www.kelaspintar.id/blog/tak-berkategori/daratan-dan-lautan-berapa-luas-wilayah-indonesia-14400>.

pertanian saat ini sangat baik dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.<sup>8</sup> Hal ini membuat Indonesia dianggap sebagai negara dengan potensi besar.

Dengan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia berasal dari sektor agrikultur. Perusahaan agrikultur merupakan bagian yang penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut terlihat dari data Departemen Pertanian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan.<sup>9</sup> Industri sektor agrikultur sendiri memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian berbagai negara di kawasan Asia Tenggara hal tersebut dikarenakan mayoritas komoditas ekspor andalan negara yang ada di ASEAN adalah produk-produk agrikultur. Sektor pertanian di wilayah Asia Tenggara juga termasuk sektor yang memiliki sumbangan cukup besar bagi kebutuhan pangan dunia.<sup>10</sup>

Pada tanggal 15 November 2020, Indonesia menandatangani Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Regional Comprehensive Economic Partnership* yang disingkat RCEP di Istana Bogor. Penandatanganan dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Agus Suparmanto di sela-sela Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-37. RCEP sendiri merupakan gagasan dari Indonesia saat memegang kepemimpinan ASEAN di tahun 2011 silam. Penandatanganan RCEP merupakan peristiwa historis, dimana perjanjian mendukung peran ASEAN dalam memimpin perjanjian dagang multilateral dalam skala besar, walaupun dihadapi dengan kondisi global terkini dan 8 (delapan) tahun

---

<sup>8</sup> Meta Ardiana Latifa Nur Aini, "Analisis Perlakuan Aset Biologis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)," *Journal of Finance and Accounting Studies* 2, no. 2 (2020): 106.

<sup>9</sup> Pra Mudya Wardhani, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur," *Jurnal SNEBA* 1, no. 1 (2021): 206.

<sup>10</sup> Jurnal Jempper et al., "PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020" 2, no. 2 (2022).

negosiasi.<sup>11</sup> RCEP merupakan perjanjian dagang terbesar ASEAN sampai saat ini, dimana mencakup pasar sebanyak 2,2 milyar orang dengan nilai pasar sebesar US\$ 26,2 triliun atau 30% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Melihat skala perjanjian dan besarnya peran Indonesia pada perjanjian tersebut, menarik untuk melihat bagaimana perjanjian RCEP dapat memengaruhi Indonesia ke depannya.<sup>12</sup>

*Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)* atau Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional adalah pakta perdagangan besar yang diusulkan oleh ASEAN untuk meningkatkan perdagangan di antara negara-negara anggotanya ditambah dengan mitra perjanjian perdagangan bebas (*Free Trade Agreement/FTA*).<sup>13</sup> Tujuan dari RCEP adalah untuk menurunkan tarif, membuka perdagangan jasa, dan mempromosikan investasi untuk membantu negara-negara berkembang mengejar ketertinggalan dunia.<sup>14</sup> Dengan adanya hal itu menciptakan suatu peluang maupun tantangan bagi negara Indonesia. Peluang yang timbul yaitu potensi masuknya investasi asing dengan modal yang lebih besar terutama di sektor agrikultur sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kuantitas ekspor komoditi andalan Indonesia seperti, kelapa sawit, produk hasil hutan, karet, biji kakao, dan kopi. Arus modal yang besar tersebut akan mampu memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ekonomi domestik khususnya di daerah Sumatera dan Kalimantan yang memiliki potensi lahan untuk mendirikan perusahaan berbasis agrikultur.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Kemkominfo, “Komitmen Perdamaian, Stabilitas, Dan Kesejahteraan Di Kawasan,” *Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*, last modified 2020, accessed February 14, 2023, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30795/komitmen-perdamaian-stabilitas-dan-kesejahteraan-di-kawasan/0/berita>.

<sup>12</sup> New Zealand and Korea Selatan, “Kerja Sama Regional Comprehensive Economic Partnership” (2020): 49–72.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Felippa Nafisah, Nisrina, Amanta, “Ringkasan Kebijakan,” *Ringkasan Kebijakan*, no. 12 (2022): 1–8.

<sup>15</sup> Nelita Yeni Siregar Monica Okri Putri, “Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap

Selain itu, Indonesia juga menghadapi tantangan terutama dari negara-negara ASEAN yang memiliki karakteristik geografis dan komoditas ekspor yang hampir sama dengan Indonesia, sehingga Indonesia harus bersaing ketat dengan negara-negara terutama Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam dalam memperebutkan arus investasi dari negaranegara anggota RCEP.<sup>16</sup> Berdasarkan data Kemenperin pada tahun 2021 nilai ekspor Indonesia ke Uni Eropa untuk produk industri agro US\$6,04 juta, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar US\$4,5 juta.<sup>17</sup> Sementara itu berdasarkan data badan pusat statistic (BPS), produk domestic bruto (PDB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang tahun 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB Nasional. Sektor pertanian sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh sebesar 1,84%. Tercatat mengalami penurunan sebesar 0,42% dibandingkan tahun lalu yang mencapai 13,7%. Nilai ini cukup rendah setelah adanya masa pandemi Covid-19 di Indonesia.<sup>18</sup>

Ketersediaan informasi yang relevan dan andal inilah yang menjadi poin penting bagi para investor dalam mengambil keputusan, terutama ketika masa krisis perekonomian akibat wabah Covid-19. Pengungkapan laporan keuangan adalah penyampaian suatu informasi ekonomi perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan dan posisi keuangan dari

---

Pengungkapan Aset Biologis,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 2 (2019): 44.

<sup>16</sup> Mochamad Rifki Maulana, “Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (Regional Comprehensive Economic Partnership-RCEP) Dan Pengaruhnya Untuk Indonesia,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).

<sup>17</sup> Direktorat Jenderal Industri Agro, “JURUS KEMENPERIN JAGA DAYA SAING PRODUK OLAHAN AGRO TEMBUS KE PASAR UNI EROPA,” *Kementrian Perindustrian RI*, last modified 2022, accessed February 14, 2023, <https://agro.kemenperin.go.id/berita/6530-jurus-kemenperin-jaga-daya-saing-produk-olahan-agro-tembus-ke-pasar-uni-eropa>.

<sup>18</sup> Viva Budy Kusnandar, “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Ekonomi RI Tahun 2021,” *Kememparekin RI*, last modified 2022, accessed February 14, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/ini-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-ekonomi-ri-tahun-2021>.

perusahaan tersebut.<sup>19</sup> Sebuah perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas dan menyajikan pengungkapan informasi untuk mempermudah pengambilan keputusan dan menarik perhatian investor dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Perusahaan agrikultur sendiri mengatur laporannya berdasarkan PSAK-69 yang disahkan oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) pada 2016 kemudian diadopsi oleh seluruh entitas agrikultur pada Januari 2018 dan mengalami pembaharuan pada Agustus 2020 diterapkan mulai 1 Januari 2022. PSAK 69 merupakan pengadopsian penuh dari IAS-41 *Agriculture (International Accounting Standard)* yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran dan pelaporan aset biologis.<sup>20</sup> Keberadaan dari PSAK 69 memiliki tujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh entitas ketika berkaitan dengan aktivitas agrikultur.<sup>21</sup> Aktivitas agrikultur sendiri merupakan kegiatan entitas untuk manajemen proses pertumbuhan, penurunan, produksi, dan juga proses prokreasi yang memicu adanya perubahan dari segi kuantitatif maupun kualitatif aset biologis dan merupakan panen dari aset biologis yang dimiliki oleh entitas untuk dijual atau untuk di jadikan aset biologis tambahan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Wiwik Andriani Nur Aini, Fera Sriyuniati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Empiris Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2020),” *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia* 1, no. 1 (2022): 1.

<sup>20</sup> Fathi Maurits Muhamada, Erna Harnawati, and Satria Yudhia Wijaya, “Accounting Treatment Analysis of Agricultural Activities in Presenting Financial Statements Based on PSAK 69 IN PT IJ,” *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 10, no. 4 (2021): 255–263.

<sup>21</sup> Iqlima Azhar Asnita Juliana Tampubolo, Afrah Junita, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara,” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 2, no. 1 (2021): 63.

<sup>22</sup> Fathi Mauris Muhanda, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Pada PT. IJ,” *Jurnal Universitas Serang Raya* 7, no. 1 (2020): 84.

Pengelolaan keuangan aset biologis harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sesuai dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*), mengingat perkembangan global yang mengarah kepada perdagangan bebas Internasional dan memerlukan pelaporan keuangan yang tidak menyebabkan asimetri informasi di kalangan pengguna laporan keuangan namun juga dikalangan investor. Guna meningkatkan kemampuan daya banding laporan keuangan terutama laporan keuangan perusahaan multinasional.<sup>23</sup>

Oleh sebab itu, badan regulasi memaksa perusahaan untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil kesenjangan informasi antara manajemen dan investor. Untuk menunjukkan nilai aset biologis pada suatu perusahaan, maka pihak perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi laporan keuangan yang disampaikan melalui laporan tahunan (*annual report*).<sup>24</sup> Pengungkapan informasi keuangan secara penuh didasari oleh kebutuhan para pengguna laporan yang berubah-ubah sehingga hal ini menyebabkan meningkatnya persyaratan pengungkapan secara substansial.<sup>25</sup>

Dari fenomena yang terjadi, diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan agrikultur dalam menunjang ekonomi nasional didukung adanya perjanjian *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) membuka peluang Indonesia untuk menguasai pasar global. Hal ini menyebabkan pentingnya suatu pengukuran yang dapat menunjukan nilai aset pada perusahaan secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> John M. Ivancevich, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2019).

<sup>25</sup> Satria Yudhia Wijaya Fathi Maurits, Erma Hernawati, "Accounting Treatment Analysis of Agricultural Activities in Presenting Financial Statements Based on PSAK 69," *Internasional Journal of Research in Business and Social Science* 10, no. 4 (2021): 258.

aliran keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan.<sup>26</sup> Dengan adanya nilai aset biologis pada perusahaan agrikultur, maka diperlukan sebuah pengungkapan informasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunan (*annual report*) yaitu berupa pengungkapan aset biologis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>27</sup>

Berdasarkan hal tersebut *Biological assets disclosure* dinilai tepat untuk kita teliti lebih jauh. Dalam penelitian ini penulis hendak mengungkapkan aset biologis yang merupakan satu-satunya aset yang hanya terdapat pada perusahaan agrikultur. Keunikan ini disebabkan adanya aktivitas agrikultur yang menimbulkan transformasi aset biologis. *International Accounting Standard* (IAS) 41 menjelaskan bahwa aktivitas agrikultur adalah transformasi aset biologis (tanaman dan hewan hidup) menjadi produk pertanian.<sup>28</sup> Semakin bertambah usia dari aset biologis atau umur ekonomisnya maka akan semakin bertambah nilai manfaat dari aset biologis ini. Itulah alasan yang mendasari akan penelitian ini.

Diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan aset biologis yaitu *biological asset intensity*, ukuran perusahaan (*company size*), dan profitabilitas.

*Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Intensitas aset biologis juga mampu menggambarkan ekspektasi kas yang akan diterima jika aset tersebut kemudian dijual. Apabila perusahaan memiliki nilai

---

<sup>26</sup> Melinda Astria Putri Fitriasuri, "Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI," *Riset dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (2022): 3513.

<sup>27</sup> Chilma Zufriya, Neginia Kencono Putri, "Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis,."

<sup>28</sup> Eka Rosiana, "Analisis Pendekatan Nilai Wajar Dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal STIE Jateng* 1, no. 2 (2018): 409.

aset biologis yang tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung ingin mengungkapkannya dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kusuma Indawati Halim (2021) memperoleh hasil bahwa intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Ukuran perusahaan (*company size*) menunjukkan, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Pada penelitian yang dilakukan oleh Vivi Damayanti (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Biological Asset Disclosure*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ressa Joulanda (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal tersebut sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Riski, Diyah Probowulan dan Retno Murwanti (2019).

Profitabilitas menjadi salah satu informasi yang banyak digunakan oleh para investor. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik dapat diukur berdasarkan tingkat profitabilitasnya. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan seluruh pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan berada pada posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaannya juga bagus. Pada penelitian Tiara Riski, Diyah Probowulan dan Retno Murwanti (2019), ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sementara dalam penelitian yang dilakukan Chilma Zufriya, Negin Kencono Putri, dan Yusriati Nur Farida (2020) ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2020).

Beberapa hal di atas sangat menarik untuk diteliti, hal itu termasuk didalamnya mengenai apa saja yang diduga mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur harus diungkapkan guna kepentingan *stakeholder* terkait dan juga keberlangsungan sistem keuangan yang ada pada perusahaan tersebut. Dengan pengungkapan yang didasarkan pada IAS 41 pada perusahaan agrikultur dan variabel manakah yang mempengaruhi perusahaan melakukan pengungkapan tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis meneliti skripsi dengan judul, **“Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Company Size*, dan *Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure* (Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2021)”**.

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi masalah di perusahaan agrikultur yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) pada *Biological Asset Disclosure* oleh perusahaan yang menyajikan laporan tahunan, maka dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Di Indonesia saat ini terdapat beberapa perusahaan perkebunan yang sudah mulai berkembang, namun belum banyak yang mampu mengungkapkan aset biologisnya berdasarkan PSAK 69.
- 2) Aset perusahaan agrikultur bersifat unik dan berbeda dengan sektor lain yang disebut dengan aset biologis. Keunikan ini disebabkan adanya aktivitas agrikultur yang menimbulkan transformasi aset biologis
- 3) Tingginya aset biologis perusahaan perkebunan tidak menjamin luasnya pengungkapan. Perusahaan dengan proporsi aset biologis yang lebih rendah juga

mengungkapkan lebih banyak informasi tentang aset biologis mereka.

- 4) Dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pengaruh intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis tidak konsisten. Dan aset biologis hanya terdapat pada perusahaan agrikultur.
- 5) Dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis tidak konsisten.
- 6) Dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis tidak konsisten.

## 2. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah agar penelitian ini dapat fokus pada topik yang dipilih. Topik ini dibatasi pada Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Company Size*, dan Profitabilitas Terhadap *Biological Asset Disclosure* (Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021).

## D. Rumusan Masalah

Dengan adanya nilai aset biologis pada perusahaan agrikultur, maka diperlukan sebuah pengungkapan informasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunan (*annual report*) yaitu berupa pengungkapan aset biologis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sa'diyah et al., 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Biological Asset Intensity* berpengaruh terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021?.
2. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021?.

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021?.
4. Apakah *Biological Asset Intensity*, *Company Size*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021?.
5. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Company Size* terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Company Size*, dan Profitabilitas terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021.

5. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2021.

## F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi bidang keilmuan ekonomi dan bisnis Islam utamanya di akuntansi syariah.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Company Size*, dan Profitabilitas terhadap *Biological Asset Disclosure*.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai variabel yang mempengaruhi *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur.

#### 2) Bagi Praktisi

Bagi para calon investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Biological Asset Disclosure* pada perusahaan agrikultur sebelum melakukan investasi.

#### 3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan agrikultur dan *stakeholders* terhadap *Biological Asset Intensity*, *Company Size*, dan Profitabilitas yang dimiliki perusahaan untuk dapat meningkatkan *Biological Asset Disclosure*

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Supaya penulis mendapat gambaran dalam menyusun kerangka pikir dengan harapan peneliti dapat menyajikan skripsi yang mudah dipahami dan relevan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

a. Linda Kurnia Alfiani, Evi Rahmawati (2019)

Dengan judul “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”. Dari penelitian ini memperoleh hasil yaitu *biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, Konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, dan Jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.<sup>29</sup>

b. Chilma Zufriya, Negina Kencono Putri, Yusriati Nur Farida (2020)

Dengan judul “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”. Dari penelitian ini diperoleh hasil yakni bahwa *Biological Asset Intensity* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>29</sup> Linda Kurnia Alfiani, “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Inodensia Periode 2014-2017).”

<sup>30</sup> Chilma Zufriya, Negina Kencono Putri, “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.”

memiliki kendala dan juga keterbatasan akses data yaitu tidak semua laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan agrikultur menyajikan informasi terkait variabel penelitian dan item-item pengungkapan yang terdapat dalam PSAK 69 belum sepenuhnya diungkapkan oleh perusahaan agrikultur.

c. Kusuma Indawati Halim (2021)

Dengan judul “Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan intensitas aset biologis dan firm size berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, sebaliknya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada sektor agrikultur periode 2014 sampai dengan 2018. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan agrikultur kegiatan operasionalnya masih didominasi oleh aset biologis dan ukuran perusahaan untuk mengungkapkan aset biologis pada laporan keuangan.<sup>31</sup>

d. Kurnia Hayati, Vanica Serly (2020)

Dengan judul “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Growth*, *Leverage*, dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Biological asset intensity* dan *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis sementara itu *leverage* dan Tingkat Internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Kusuma Indawati Halim, “Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2021): 287.

<sup>32</sup> Kurnia Hayati, “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Growth*, *Leverage*, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.”

- e. Monica Okri Putri, Nolita Yeni Siregar (2019)

Dengan judul “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.” Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *Biological Asset Intensity* dan Jenis KAP berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.<sup>33</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan referensi atau sumber dari buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana (Skripsi) UIN Raden Intan Lampung 2020, dimana didalamnya memuat langkah-langkah ketentuan yang berlaku dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab landasan teori dan pengajuan hipotesis terdiri dari kajian teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

### BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisa data dan uji hipotesis.

### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

---

<sup>33</sup> Monica Okri Putri, “Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.”

## BAB V Penutup

Bab penutup berisi simpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Stakeholders Theory*

Pada tahun 1962 teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman. Freeman yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Seluruh *stakeholder* memiliki hak yang sama untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka.<sup>34</sup>

Menurut Freedman and McVea (2001) individu atau kelompok yang dapat dipengaruhi ataupun memengaruhi proses pencapaian tujuan sebuah perusahaan disebut dengan *stakeholders*.<sup>35</sup> Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Salah satu hal yang memengaruhi keberadaan dari sebuah perusahaan yaitu dukungan dari *stakeholders*.<sup>36</sup>

Teori *stakeholder* menyatakan *stakeholder* berhak atas informasi aktivitas dan perkembangan perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Maka dari itu, perusahaan harus mengungkapkan informasinya dengan jelas dan rinci. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh *stakeholder*. Investor lebih tertarik untuk menanamkan

---

<sup>34</sup>R. Edward Freeman and Robert A. Phipils, *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory* (new york: cambridge university press, 2019).

<sup>35</sup>Ibid.

<sup>36</sup>Linda Kurnia Alfiani, "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Inodensia Periode 2014-2017)."

modalnya pada perusahaan yang mengungkapkan informasi dan kegiatannya dengan transparan dan lengkap. Hal ini akan membuat perusahaan memiliki nilai jual yang tinggi jika mengungkapkan lebih banyak informasinya.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agrikultur meliputi pengungkapan aset biologis perusahaannya agar stakeholder mengetahui informasi mengenai intensitas aset biologisnya. Dan mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan itu sehingga para stakeholder yakin hendak menanamkan modal atau investasinya diperusahaan agrikultur. Selain itu, informasi profitabilitas dari perusahaan agrikultur mendukung pengungkapan aset biologis melalui informasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh stakeholder terkait.<sup>38</sup>

## 2. Aset Biologis

### a. Pengertian Aset Biologis

Menurut PSAK 69 aset biologis adalah hewan dan tanaman hidup dengan transformasi biologis berupa proses pertumbuhan, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup sehingga menghasilkan aset baru dalam bentuk produk. Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu.<sup>39</sup>

PSAK-69 merupakan pengadopsian penuh dari IAS-41 *agriculture (International Accounting Standard)* yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan

---

<sup>37</sup>Ressa Joulanda, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 2 (2021): 3.

<sup>38</sup>Ibid.

<sup>39</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, "PSAK 69: Agrikultur" (Indonesia: Ikatan Akuntansi Indonesia, n.d.), <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur>.

pelaporan aset biologis. PSAK ini merupakan pedoman untuk melakukan pencatatan akuntansi terkait aktivitas agrikultur yang meliputi:

- 1) Aset biologis, kecuali tanaman produktif
- 2) Produk agrikultur pada titik panen
- 3) Hibah pemerintah yang terkait aset biologis.<sup>40</sup>

Aktivitas agrikultur dalam hal ini yaitu manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau dikonversi menjadi produk agrikultur. Sebagai contoh, peternakan, kehutanan, tanaman semusim, perkebunan, budidaya bunga, dan perikanan. Karakteristik umum dalam aktivitas ini meliputi keberadaan hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan untuk berubah. Hal ini ditandai dengan transformasi biologis pada hewan dan tanaman hidup.
- 2) Manajemen perubahan. Manajemen mendukung terciptanya kondisi yang diperlukan agar terjadi transformasi biologis, misalnya dengan meningkatkan atau menstabilkan tingkat nutrisi, kelembapan, kesuburan, dan lain-lain.
- 3) Pengukuran perubahan. Manajemen secara rutin mengukur dan memantau perubahan kualitas atau kuantitas yang diakibatkan oleh transformasi biologis. Perubahan kualitas, misalnya tingkat kematangan, kadar protein yang berubah dengan semakin meningkatnya umur aset biologis. Sedangkan perubahan kuantitas dapat dilihat dari berat, panjang, atau diameter aset biologis tersebut.<sup>41</sup>

Aset biologis didefinisikan dalam IAS 41 (2016) sebagai “*A biological asset is a living animal or plant.*”

---

<sup>40</sup> Muhamada, Harnawati, and Wijaya, “Accounting Treatment Analysis of Agricultural Activities in Presenting Financial Statements Based on PSAK 69 IN PT IJ.”

<sup>41</sup> Ilham Hermenda Ali Tafriji Biswan, “Aset Biologis : Kebijakan Dan Praktik Akuntansinya Pada Sektor Agrikultur,” *Jurnal Ilmiah Publika* 11, no. 2 (2022): 284.

yaitu hewan atau tanaman yang hidup. Hal ini sesuai dengan PSAK 69 (2016) yang mendefinisikan aset biologis sebagai “hewan atau tanaman hidup”.<sup>42</sup> Dengan kekayaan lingkungan yang merujuk pada sumber daya alam baik itu flora dan fauna seperti penjelasan diatas. Di dalam Al-Qur’an pun mengingatkan tentang kekayaan alam dalam bentuk yang bermacam-macam.

Hal tersebut tercantum dalam surah An-Nahl ayat 66, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسِفِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَا خَالِصًا  
سَائِبًا لِلشَّرِيبِينَ ٦٦

*“Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat dan sebagaimana kamu makan.”*

(Q.S. An-Nahl [66] : 16)

Islam mengajarkan untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam semua bentuk seperti penggembalaan, pertanian, berburu, perdagangan, industri dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian. Salah satu kegiatan produksi yang dianjurkan yaitu menggembala hewan untuk ibadah, yakni dapat memberikan kemanfaatan bagi makhluk yang lain. Hal tersebut mendorong umat manusia untuk senantiasa memelihara sumber daya alam khususnya hewan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan individu, umat manusia seluruhnya dan hewan ternak. Hewan ternak diakui sebagai aset yang dimiliki untuk digunakan sebagai alat dalam memproduksi produk agrikultur.

Aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas pengelolaan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi

---

<sup>42</sup> Pra Mudya Wardhani, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur,” *Jurnal SNEBA* 1 (2021): 204.

atau diproses lebih lanjut. Aset biologis adalah bagian dari kegiatan pertanian dan produk yang dihasilkan tidak mekanis, hasilnya dipengaruhi oleh banyak faktor (pupuk, makanan, vitamin, kesuburan tanah, perlakuan aset biologis, dan lain-lain). Hal ini juga berlaku untuk tingkat pertumbuhan aset biologis tersebut.<sup>43</sup>

Aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam agriculture produce atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.<sup>44</sup>

Transformasi biologis juga dikatakan sebagai suatu proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama. Karena mengalami transformasi biologis maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa aset biologis adalah sumber daya berupa hewan atau tumbuhan yang dimiliki oleh

---

<sup>43</sup> Asnita Juliana Tampubolo, Afrah Junita, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara."

<sup>44</sup> Wardhani, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur."

<sup>45</sup> Ratih Listyawati, "Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Peternakan," *Jurnal Substansi* 2, no. 1 (2018): 62.

perusahaan dan diharapkan bisa menghasilkan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Aset biologis adalah aset yang dikelola dari bisnis untuk diproses dan hasilnya untuk keuntungan.

#### **b. Karakteristik Aset Biologis**

Aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual maupun untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai hewan ternak atau tanaman pertanian yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu. Adapun karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu aset biologis mengalami transformasi biologis.<sup>46</sup>

Dikarenakan telah mengalami transformasi biologis, aset biologis memiliki karakteristik yang berbeda dari aset lainnya. Biotransformasi adalah proses pertumbuhan, degradasi, produksi dan reproduksi yang disebabkan oleh perubahan kualitatif dan kuantitatif organisme dan produksi produk pertanian baru, yang diubah menjadi produk pertanian atau aset biologis tambahan.

Biotransformasi menghasilkan beberapa jenis *outcome*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan aset melalui: pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau kualitas aset biologis), degenerasi (penurunan kuantitas atau kualitas aset biologis), reproduksi (akibat peningkatan aset).
- 2) Produksi hasil pertanian seperti teh, wol, susu, sirup.<sup>47</sup>

Untuk dapat memahami secara lebih terkait dengan transformasi pada aset biologis, PSAK No. 69 memberikan

---

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Mifta Layli Abidah, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu," *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim 2*, no. 1 (2018): 21.

contoh aset biologis,<sup>48</sup> baik berupa hasil pertaniannya beserta produk olahannya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Transformasi Biologis**

<b>Aset Biologis</b>	<b>Produk Agrikultur</b>	<b>Hasil Pemrosesan</b>
Domba	Wol	Benang Karpet
Pohon dalam hutan kayu	Pohon tebangan	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi perah	Susu	Keju
Tanaman Kapas	Kapas panen	Benang pakaian
Tebu	Tebu panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun tembakau	Tembakau
Tanaman teh	Daun teh	Teh
Tanaman buah-buahan	Buah petikan	Buah olahan
Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar	Minyak kelapa sawit
Pohon karet	Getah karet	Produk olahan karet <sup>49</sup>

Sumber : PSAK 69 diakses penulis tahun 2023

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aset biologis memiliki karakteristik berupa transformasi biologis yang merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi pada tumbuhan hidup dan hewan yang menghasilkan produk aset biologis itu sendiri.

### **c. Jenis Aset Biologis**

<sup>48</sup> Indonesia, "PSAK 69: Agrikultur."

<sup>49</sup> Abidah, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu."

Berdasarkan karakteristiknya aset biologis terbagi menjadi dua jenis sesuai dengan IAS yakni sebagai berikut:

- 1) Aset biologis yang dapat dikonsumsi mengacu pada aset biologis yang dipanen untuk produksi pertanian atau tujuan pemasaran, seperti produksi daging, penjualan ternak, jagung dan gandum, dan pohon yang ditanam untuk kayu.
- 2) Aset pembawa adalah aset biologis selain yang diklasifikasikan sebagai aset biologis yang habis, seperti sapi yang menghasilkan susu, tanaman merambat, dan pohon yang menghasilkan kayu selama pohon masih hidup. Pembawa aset biologis yang tidak menghasilkan produk pertanian disebut regenerasi diri.<sup>50</sup>

Jika menurut PSAK No. 69 dijelaskan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dapat mengklasifikasikan aset biologisnya sebagai aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif, atau aset biologis produktif dan aset biologis yang tidak diproduksi. Aset biologis yang dapat dikonsumsi mengacu pada aset yang dipanen sebagai produk pertanian atau dijual sebagai aset biologis, seperti ternak yang dijual dan pohon serta tanaman yang digunakan untuk menghasilkan kayu, sedangkan aset biologis produktif adalah aset biologis yang tidak mencakup produk pertanian, tetapi memiliki produk pertanian diproduksi. Misalnya, ternak yang digunakan untuk menghasilkan susu dan tanaman yang digunakan untuk mengekstrak buah.<sup>51</sup>

Selain itu juga, jika kita lihat berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi aset biologisnya, aset biologis dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

---

<sup>50</sup> Muhanda, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Pada PT. IJ.,"

<sup>51</sup> Asnita Juliana Tampubolo, Afrah Junita, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara."

1) Aset Biologis Jangka Panjang

Aset biologis yang memiliki masa transformasi/masa manfaat biologis kurang dari satu atau sampai satu tahun. Misalnya dari aset biologis belum dewasa, yakni tanaman, hewan yang dapat dipanen maupun dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain-lain.

2) Aset Biologis Dewasa

Aset biologis yang memiliki masa transformasi biologis lebih dari satu (1) tahun. Misalnya dari aset biologis dewasa, yaitu hewan/tanaman yang dapat dipanen maupun dijual lebih dari satu tahun atau aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, contohnya tanaman penghasil buah (jeruk, durian, apel, dan sebagainya), hewan ternak yang berumur panjang (kuda, keledai, sapi, dan sebagainya).<sup>52</sup>

#### **d. Pengakuan Aset Biologis**

Berdasarkan metode pengakuan aset biologis yang terdapat pada IAS No. 41 mengungkapkan bahwa aset biologis hanya dapat diakui dalam keadaan berikut ini:

- 1) Entitas mengendalikan portofolio karena peristiwa masa lalu
- 2) Sebagian besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan
- 3) Nilai wajar atau biayanya dapat diukur dengan andal.<sup>53</sup>

Aset biologis ditentukan sebagai aset lancar atau aset tetap yang ditentukan oleh masa manfaatnya sesuai dengan masa manfaat transformasi biologisnya. Pada saat yang

---

<sup>52</sup> Kurnia Hayati, "Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis."

<sup>53</sup> Ibid.

sama, menurut PSAK No. 69 pengakuan aset biologis adalah sebagai berikut:

- 1) Karena peristiwa masa lalu, entitas mengendalikan aset biologis
- 2) Manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis kemungkinan besar akan mengalir ke badan utama
- 3) Nilai wajar atau biaya aset biologis dapat diukur secara andal.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar jika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan satu tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar apabila masa manfaatnya lebih dari satu tahun.<sup>54</sup>

#### **e. Pengukuran Aset Biologis**

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi biaya penjualan pada awal dan akhir setiap periode pelaporan, kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Nilai wajar diukur dengan menggunakan pasar aktif. Jika tidak ada pasar aktif, entitas menggunakan satu atau lebih hal berikut (jika berlaku) ketika menentukan nilai wajar: Transaksi terakhir yang dilakukan pada harga pasar, asalkan tidak ada perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi antara hari negosiasi dan pada akhir periode pelaporan; Harga pasar dari aset serupa disesuaikan untuk mencerminkan perbedaannya; departemen referensi, misalnya, jika nilai kebun dinyatakan per hektar, nilai ternak dinyatakan per kilogram daging. Penjelasan di atas

---

<sup>54</sup> Asnita Juliana Tampubolo, Afrah Junita, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara."

didasarkan pada IFRS yang menyatakan tentang pengukuran aset biologis diatur dalam IAS 41.<sup>55</sup>

Di dalam PSAK No. 69 menyatakan bahwa pengukuran aset, antara lain sebagai berikut:

- a) Biaya *Historis*, aset dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban atau dalam keadaan tertentu (pajak penghasilan) dalam jumlah kas (setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha yang normal.
- b) Biaya kini (*current cost*), aset yang dinilai dalam jumlah kas (setara kas) yang seharusnya dibayar apabila aset yang sama atau setara kas diperoleh sekarang. Liabilitas dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang tidak di diskontokan yang mungkin akan dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini.
- c) Nilai sekarang, aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang di diskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan mampu memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Liabilitas dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang di diskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan dapat diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.
- d) Nilai realisasi atau penyelesaian, aset dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal. Liabilitas dinyatakan sebesar nilai penyelesaian, yakni jumlah kas (setara kas) yang tidak

---

<sup>55</sup> Wardhani, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrrikultur."

didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

- e) Nilai wajar, nilai aset dan kewajiban yang bisa berubah sesuai kewajarannya pada pasar saat transaksi dilakukan atau neraca disiapkan.<sup>56</sup>

### 3. *Biological Asset Intensity*

Intensitas adalah suatu upaya perusahaan dalam memberikan informasi kepada pengguna laporan tahunan. Intensitas aset biologis adalah seberapa besar investasi perusahaan dalam aset biologis. Selain untuk menunjukkan seberapa besar investasi, juga untuk mengetahui bahwa jika nilai aset biologis tinggi, perusahaan dapat mengungkapkan kekuatan aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan.<sup>57</sup>

*Biological asset intensity* (intensitas aset biologis), merupakan perbandingan antara aset biologis yang dimiliki perusahaan dengan total aset secara keseluruhan.<sup>58</sup> Jika sebuah perusahaan memiliki nilai aset biologis yang tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung ingin mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Intensitas aset biologis juga mampu menggambarkan ekspektasi kas yang akan diterima jika aset tersebut kemudian dijual.

*Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) dalam perusahaan ini menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Biological asset intensity* menunjukkan besarnya nilai investasi pada aset biologis perusahaan. Selain menunjukkan besarnya investasi, juga

---

<sup>56</sup> Tommy Kuncara, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Dharma Satya Nusantara TBK. Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2, no. 2 (2021): 104.

<sup>57</sup> Dkk Dwi Urup W, Aulya Izza, "Pengaruh Intensitas Aset Biologis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 1, no. 2 (2022): 104.

<sup>58</sup> Indonesia, "PSAK 69: Agrikultur."

memberikan gambaran jika nilai aset biologis tinggi maka perusahaan mengungkapkan intensitas aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan (Rute dan Patricia, 2014).

#### 4. Company Size

##### a. Pengertian Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian perusahaan menjadi perusahaan kecil ataupun besar yang dihitung menggunakan suatu skala dengan cara total aset perusahaan, rata-rata tingkat penjualan, jumlah penjualan, dan nilai pasar saham (Machfoedz, 1994).<sup>59</sup> Presentase biaya dan modal agensi yang besar terjadi pada perusahaan besar. Menurut Brightam & Houston, ukuran perusahaan mengacu pada ukuran perusahaan yang ditampilkan atau dievaluasi dalam hal total aset, total penjualan, total laba, dan beban pajak.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengertian ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besaran aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang lebih besar, sedangkan perusahaan kecil umumnya memiliki total aset yang lebih kecil. Situasi ini terkait dengan cara bagaimana agar perusahaan terus berkembang untuk meningkatkan kinerja laporan keuangannya yang baik.

Pengungkapan informasi sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang besar. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut digunakan

---

<sup>59</sup> Christian Gierlinger Wolfram Wöß, "A Cost Effective Use of Computer Aided Technologies and Integration Methods in Small and Medium Sized Companies," in *INCOSOFT: Integrated-Company-Software for Small and Medium Sized Companies* (Austria, n.d.), 87–91.

<sup>60</sup> Nawang K Budi Prasetyo, Satiti Utami, Alwazir A, Mukti W, "Effect of Company Value, Leverage, and Company Size on Profit Persistence in Jakarta Islamic Index (JII) Listed Companies," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research* 5, no. 1 (2021): 129.

untuk menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal sehingga tidak memerlukan biaya lagi untuk mengungkapkan informasinya secara lengkap. Pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan besar cenderung lebih banyak dan luas dibandingkan dengan pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan kecil karena perusahaan kecil tidak memiliki sumber daya sebesar yang dimiliki oleh perusahaan besar. Oleh sebab itu, biaya yang diperlukan perusahaan kecil untuk mengungkapkan informasinya akan lebih besar dan menyebabkan perusahaan kecil berada dalam situasi persaingan ketat yang akan mengancam keberlangsungan perusahaannya.<sup>61</sup>

**b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46/MDAG/PER/9/2009 tentang Penerbitan Izin Usaha, Pasal 3 dapat dibagi menjadi ukuran perusahaan yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kategori Ukuran Perusahaan**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai Aset (tanpa nilai tanah dan bangunan)</b>
Perusahaan Kecil	Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000
Perusahaan	Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000

<sup>61</sup> Ibid.

Menengah	
Perusahaan Besar	>Rp 10.000.000.000

Sumber : Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 46/MDAG/PER/9/2009<sup>62</sup>

Berikut ini merupakan ukuran perusahaan yang sering digunakan untuk menentukan tingkat suatu perusahaan sebagai berikut:

- a) Tenaga kerja adalah jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada waktu tertentu.
- b) Tingkat penjualan adalah volume penjualan perusahaan dalam periode waktu tertentu, misalnya satu tahun.
- c) Jumlah utang ditambah nilai pasar saham biasa adalah jumlah utang dan nilai pasar saham biasa perseroan pada tanggal tertentu atau pada tanggal tertentu.
- d) Total aset mengacu pada semua aset yang dimiliki oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

**c. Perhitungan Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan tersebut pun memiliki perhitungannya, baik besat kecilnya perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset didasarkan pada pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan dianggap mempengaruhi ketepatan waktu.

Dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai total aset, semakin besar skala perusahaan dan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik, hal tersebut disebabkan

---

<sup>62</sup> Dwi Urip W, Aulya Izza, "Pengaruh Intensitas Aset Biologis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020."

karena perusahaan berusaha untuk mempertahankan apresiasi aset. Perhitungan skala perusahaan yang terdapat pada penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset.<sup>63</sup> Hal itu karena skala aset perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan aset dalam laporan keuangan perusahaan yang erat kaitannya terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yakni *biological asset disclosure*.

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang ada (seperti aktivitas penjualan, aset, dan modal). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi kegiatan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, untuk memperoleh keuntungan tersebut, para manajer perusahaan harus dapat bekerja secara efisien dan harus selalu meningkatkan kinerja bisnis perusahaan.<sup>64</sup>

Hubungan antara profitabilitas dalam penelitian ini terhadap pengungkapan aset adalah dengan menggunakan indeks return on assets untuk mengukur profitabilitas. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian aset untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh terkait pengelolaan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat terlihat efisiensi dalam mengelola aset.<sup>65</sup> Rasio pengembalian aset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Indeks yang tinggi menunjukkan

---

<sup>63</sup> Ali Tafriji Biswan, "Aset Biologis : Kebijakan Dan Praktik Akuntansinya Pada Sektor Agrikultur."

<sup>64</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

<sup>65</sup> Yuha Nadhirah Qinthatah Dinda Fali Rifan, "Pengaruh Kualitas Audit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018," *JRAK* 12, no. 2 (2021): 61.

efektivitas penggunaan aset oleh manajemen untuk menghasilkan pendapatan.<sup>66</sup>

Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan kepercayaan yang kuat bagi *stakeholder* untuk mempercayakan investasinya pada perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan atas aset biologis perlu dilakukan untuk kepentingan pada laporan keuangan dan pertanggungjawaban perusahaan pada pengguna laporan keuangan.<sup>67</sup>

## 6. *Biological Asset Disclosure*

Menurut Owusu, Ansa (1998) pengungkapan adalah komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan. Dalam Widiastuti (2002) Pengungkapan menyangkut:<sup>68</sup>

- a) Untuk siapa informasi diungkapkan
- b) Tujuan dari pengungkapan yang dilakukan oleh pihak entitas
- c) Keluasan dan kerincian pengungkapan
- d) Cara dan waktu mengungkapkan informasi

Pengungkapan aset biologis menurut PSAK 69 yaitu entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, serta dari perubahan nilai wajar diurangi biaya untuk menjual aset biologis.<sup>69</sup> Jika tidak diungkapkan dalam informasi yang dipublikasikan dengan laporan keuangan, maka entitas mendeskripsikan dengan cara berikut :

---

<sup>66</sup> Pribadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*.

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Judith Ampomah Owusu b Rabiatu Abubakar a, Kofi Adomako-Ansa a, Solomon Adjei Marfo a, Clifford Fenyi b, "Integrated Geochemical and Statistical Evaluation of the Source Rock Potential in the Deep-Water, Western Basin of Ghana," *Journal of Petroleum Science and Engineering* 220 (2023).

<sup>69</sup> Asnita Juliana Tampubolo, Afrah Junita, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara."

- 1) Sifat aktivitasnya yang melibatkan setiap kelompok aset biologis
- 2) Mengukur atau mengestimasi non keuangan dari kuantitas spesifik. Setiap kelompok aset biologis milik entitas pada akhir periode dan keluaran produk agrikultur selama periode tertentu.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan.<sup>70</sup> Aset biologis diakui kedalam aset lancar ketika masa manfaat/masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaatnya lebih dari 1 tahun.

Pengungkapan aset biologis merupakan sebuah informasi ekonomi yang dimiliki suatu perusahaan berupa aset biologis. Jika menurut IAS 41, konsep yang terdapat dalam pengungkapan yaitu pengungkapan cukup yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Lalu pengungkapan wajar yang memiliki konsep lebih positif karena bersifat umum dan memberikan perlakuan yang sama untuk semua pemakai laporan keuangan.<sup>71</sup>

Berdasarkan IAS 41, perusahaan harus melakukan pengungkapan-pengungkapan sebagai berikut:

- 1) Penentuan penggunaan metode dan asumsi seperti pada pengukuran aset biologi (biological asset disclosure) berdasarkan IAS 41, pengukurannya harus menggunakan nilai wajar.
- 2) Pengungkapan keberadaan dan nilai tercatat atas aset biologis yang dijadikan jaminan utang.
- 3) Laporan keuangan harus mengungkapkan besarnya komitmen untuk pelaksanaan pengembangan ataupun

---

<sup>70</sup> Monica Okri Putri, "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis."

<sup>71</sup> IFRS Foundation, "IAS 41 Agriculture," *Standard 2023 Issued*, last modified 2022, accessed March 13, 2023, <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ias-41-agriculture/>.

untuk akuisisi biologis, serta strategi yang digunakan oleh entitas atas kegiatan agrikulturnya.

- 4) Laporan keuangan mengakui dan mengungkapkan hibah pemerintah yang berupa hasil alam dan besarnya dana yang diberikan oleh pemerintah, ketidakpastian dana pemerintah tersebut, penurunan dalam yang jumlah signifikan diharapkan dalam tingkatan gibah.
- 5) Daftar perubahan rekonsiliasi dalam nilai tercatat pada aset biologis, harus disajikan oleh perusahaan diantara awal dan akhir periode berjalan, hal tersebut meliputi keuntungan dan kerugian atas aset biologis, kenaikan jumlah aset dikarenakan adanya penjualan dan telah dikualifikasikan sebagai aset siap jual, penurunan jumlah aset karena panen dan telah menjadi produk agrikultur, timbulnya selisih kurs dan perubahan-perubahan lainnya.
- 6) Deskripsi dari setiap kelompok aset biologis.
- 7) Jika tidak diungkapkan ditempat lain, maka laporan keuangan harus di informasikan atau dipublikasikan.
- 8) Nilai wajar dikurangi untuk penjualan dari produk agrikultur yang telah dipanen selama periode tertentu.
- 9) Aset yang dikonsumsi merupakan aset yang akan dipanen sebagai hasil pertanian, sedangkan aset pembawa adalah aset selain dari aset biologis tersebut.<sup>72</sup>

Dilihat secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari informasi keuangan. Secara teknis, pengungkapan adalah langkah terakhir dalam proses akuntansi, yang melibatkan penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan yang lengkap. Yang dimaksud dengan pengungkapan adalah penyediaan informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan diri, catatan laporan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Ini tidak termasuk pernyataan publik atau pribadi

---

<sup>72</sup> Ibid.

yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang disediakan di luar laporan keuangan.<sup>73</sup>

Secara umum tujuan pengungkapan adalah untuk memberikan informasi yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk memberikan jasa kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda.<sup>74</sup>Oleh karena itu, tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk membuat informasi dalam laporan keuangan lebih jelas dan mudah bagi para pemangku kepentingan. Telah disebutkan bahwa investor dan kreditor tidak homogen, tetapi berbeda dalam kompleksitas. Karena pasar modal merupakan sarana utama untuk memperoleh dana publik, pengungkapan mungkin diperlukan untuk melindungi, menginformasikan atau memenuhi kebutuhan khusus.<sup>75</sup>

Pengungkapan mengacu pada pertukaran informasi ekonomi perusahaan, termasuk keuangan dan non-keuangan, informasi kuantitatif, dan informasi lain yang mencerminkan status dan kinerja perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas, pengertian pengungkapan adalah informasi yang terdapat dalam laporan perusahaan, termasuk laporan keuangan dan informasi lain yang mencerminkan status dan kinerja perusahaan.<sup>76</sup>

Menurut PSAK 69 Pertanian,<sup>77</sup> pengungkapan aset entitas dapat berupa pengungkapan deskripsi kuantitatif aset biologis. Aset biologis dibagi menjadi aset biologis habis pakai dan aset biologis tercatat, atau aset biologis matang dan belum matang. Misalnya, entitas dapat mengungkapkan nilai buku aset biologis yang dikonsumsi dan aset biologis produktif menurut kelompok. Entitas selanjutnya dapat

---

<sup>73</sup> Ali Tafriji Biswan, "Aset Biologis : Kebijakan Dan Praktik Akuntansinya Pada Sektor Agrikultur."

<sup>74</sup> Asnita Juliana Tampubolo, Afrah Junita, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara."

<sup>75</sup> Fitriasuri, "Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI."

<sup>76</sup> Ibid.

<sup>77</sup> Indonesia, "PSAK 69: Agrikultur."

membagi nilai buku aset yang telah matang dan aset yang belum menghasilkan. Perbedaan ini memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan waktu arus kas masa depan. Entitas ini mengungkapkan dasar untuk perbedaan ini.<sup>78</sup>

Menurut PSAK No. 69 pengungkapan yang dilakukan perusahaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Keberadaan dan nilai buku aset biologis dengan kepemilikan terbatas dan nilai buku aset biologis sebagai jaminan kewajiban.
- 2) Total komitmen untuk mengembangkan atau memperoleh aset biologis.
- 3) Strategi manajemen risiko keuangan terkait dengan kegiatan pertanian.<sup>79</sup>

## 7. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.<sup>80</sup>

## B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru

---

<sup>78</sup> Dwi Urip W, Aulya Izza, "Pengaruh Intensitas Aset Biologis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020."

<sup>79</sup> Indonesia, "PSAK 69: Agrikultur."

<sup>80</sup> Muhammad Arifin Dian Maulita, "Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016)," *Jurnal Manajemen* 8, no. 1 (2018): 11.

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis nihil/nol (Ho), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Hipotesis alternative (Ha), adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih.<sup>81</sup>

### 1. Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap *Biological Asset Disclosure*

*Biological asset intensity* atau intensitas aset biologis adalah proporsi investasi perusahaan agrikultur terhadap aset biologis yang dimilikinya dan juga dapat menggambarkan ekspektasi kas yang diterima jika aset tersebut dijual.<sup>82</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Indawati Halim (2021) sebelumnya menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.<sup>83</sup> Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Deviyanti (2020) dengan hasil yang sama. Mereka juga berpendapat sesuai dengan *stakeholder theory* yang diharapkan menyediakan laporan keuangan tentang aset biologis untuk menjamin regulasi tingkat *biological asset disclosure* sesuai dengan IAS 41 guna menyediakan informasi kepada pengguna atas laporan keuangan. Adanya informasi mengenai *biological asset intensity* akan memudahkan *stakeholder* untuk mengetahui seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki.<sup>84</sup> Kemudian hal tersebut juga

---

<sup>81</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (depok: raja grafindo, 2018).

<sup>82</sup> Monica Okri Putri, "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis."

<sup>83</sup> Halim, "Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>84</sup> Kurnia Hayati, "Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis."

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ressa Joulanda (2021) dengan hasil penelitiannya tentang intensitas aset biologis yang ternyata memang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.<sup>85</sup>

Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Chilma Zufriya, Negita Kencono Putri, dan Yusriati Nur Farida (2020) menyatakan *Biological asset intensity* tidak berpengaruh terhadap *Biological Asset Disclosure*.<sup>86</sup> Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengambil hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Biological Asset Intensity* berpengaruh terhadap *Biological Asset Disclosure* pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

## **2. Pengaruh *Company Size* Terhadap *Biological Asset Disclosure***

Ukuran perusahaan (*Company size*) menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, tingkat penjualan, maupun nilai pasar saham. *Stakeholder theory* beranggapan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki persentase modal dan biaya agensi yang lebih besar sehingga diperlukan pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan, terutama analis keuangan. Perusahaan besar seringkali memiliki proporsi modal dan biaya keagenan yang relatif tinggi, sehingga perlu adanya keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan terutama analisis keuangan.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Joulanda, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan."

<sup>86</sup> Chilma Zufriya, Negina Kencono Putri, "Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis."

<sup>87</sup> Dwi Urip W, Aulya Izza, "Pengaruh Intensitas Aset Biologis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020."

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vivi Damayanti (2020), Chilma Zufriya, Negita Kencono Putri, dan Yusriati Nur Farida (2020), dan Tiara Riski, Diyah Probowulan dan Retno Murwanti (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Biological Asset Disclosure*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ressa Joulanda (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.<sup>88</sup> Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengambil hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Company Size* berpengaruh terhadap *Biological Asset Disclosure* pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

### **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Biological Asset Disclosure***

Profitabilitas mencerminkan pengembalian investasi keuangan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menguntungkan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan semua pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat.<sup>89</sup> Hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa untuk memuaskan para *stakeholder*, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang mereka butuhkan. Karena, pengungkapan yang lebih dapat membuat perusahaan mudah untuk menarik

---

<sup>88</sup> Joulanda, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan."

<sup>89</sup> Budi Prasetyo, Satiti Utami, Alwazir A, Mukti W, "Effect of Company Value, Leverage, and Company Size on Profit Persistence in Jakarta Islamic Index (JII) Listed Companies."

investor dan meyakinkan kreditor jika perusahaan ingin melakukan pinjaman.

Pada penelitian Tiara Riski, Diyah Probowulan dan Retno Murwanti (2019),<sup>90</sup> Vivi Damayanti (2020),<sup>91</sup> dan Ressa Joulanda (2021) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.<sup>92</sup> Sementara dalam penelitian yang dilakukan Chilma Zufriya, Nегina Kencono Putri, dan Yusriati Nur Farida (2020) ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.<sup>93</sup> Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis mengambil hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Biological Asset Disclosure* pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

#### **4. Pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Company Size*, dan Profitabilitas Terhadap *Biological Asset Disclosure***

*Biological asset intensity* atau intensitas aset biologis adalah proporsi investasi perusahaan agrikultur terhadap aset biologis yang dimilikinya dan juga dapat menggambarkan ekspektasi kas yang diterima jika aset tersebut dijual.<sup>94</sup> Ukuran perusahaan (*Company size*) menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, tingkat penjualan,

---

<sup>90</sup> Retno Murwanti Tiara Riski, Diyah Probowulan, “Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis,” *Jurnal UM Jember* 1, no. 2 (2020): 4.

<sup>91</sup> Dwi Urip W, Aulya Izza, “Pengaruh Intensitas Aset Biologis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020.”

<sup>92</sup> Joulanda, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan.”

<sup>93</sup> Chilma Zufriya, Nегina Kencono Putri, “Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.”

<sup>94</sup> Monica Okri Putri, “Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.”

maupun nilai pasar saham.<sup>95</sup> Dan profitabilitas mencerminkan pengembalian investasi keuangan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>96</sup>

Berdasarkan *stakeholder theory* ketiga variabel tersebut berkaitan erat dengan *stakeholder* yang membutuhkan pengungkapan informasi aset biologis. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Joko santoso dan susi handayani (2021) ditemukan bahwa intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.<sup>97</sup> Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis mengambil hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Biological Asset Intensity, Company Size, dan Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Biological Asset Disclosure* pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

---

<sup>95</sup> Dwi Urip W, Aulya Izza, “Pengaruh Intensitas Aset Biologis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020.”

<sup>96</sup> Dinda Fali Rifan, “Pengaruh Kualitas Audit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018,.”

<sup>97</sup> Pengungkapan Aset Biologis, “1 Internasionalisasi” 1 (2021): 140–154.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku :

- Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhmamad Anwar hmad, Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke. Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU METODOLOGI.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU%20METODOLOGI.pdf).
- Handayani, Monika. *Metodelagi Penelitian Akuntansi*. Banjarmasin: Deepublish, 20196.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. depok: raja grafindo, 2018.
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*,. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ivancevich, John M. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Musfirah, Imron B, Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sumatera Utara: : PT. Indah Cendekia Mandiri Group, 5605.
- Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2018.
- Phipils, R. Edward Freeman and Robert A. *The Cambrige Handbook of Stakeholder Theory*. new york: cambridge university press, 2019.
- Pribadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Prof. Dr. Imam Ghozali, M.COM. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Riadi, Edi. *Statistik Penelitian Analisis Manual IBM SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Rute Gonçalves, Patrícia Lopes. "Accounting for Biological Assets."

In *Routledge Focus*, 118. Francis: Routledge, 2021.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodelogi Penelitian*. Jawa timur: KBM Indonesia, 2021.

Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: BPFE, 2010.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: raja grafindo, 2018.

sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Band: Alfabeta, 2018.

———. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Zealand, New, and Korea Selatan. “Kerja Sama Regional Comprehensive Economic Partnership” (2020): 49–72.

### **Jurnal :**

Abidah, Mifta Layli. “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu.” *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim* 2, no. 1 (2018): 21.

Agro, Direktorat Jenderal Industri. “JURUS KEMENPERIN JAGA DAYA SAING PRODUK OLAHAN AGRO TEMBUS KE PASAR UNI EROPA.” *Kementrian Perindustrian RI*. Last modified 2022. Accessed February 14, 2023. <https://agro.kemenperin.go.id/berita/6530-jurus-kemenperin-jaga-daya-saing-produk-olahan-agro-tembus-ke-pasar-uni-eropa>.

Ali Tafriji Biswan, Ilham Hermanda. “Aset Biologis : Kebijakan Dan Praktik Akuntansinya Pada Sektor Agrikultur.” *Jurnal Ilmiah Publika* 11, no. 2 (2022): 284.

Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhmamad Anwar hmad, Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke.

Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU METODOLOGI.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU%20METODOLOGI.pdf).

Asnita Juliana Tampubolo, Afrah Junita, Iqlima Azhar. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* 2, no. 1 (2021): 63.

Astra Agro Lestari. "Profil Perusahaan Astra Agro Lestari Indonesia Tbk." 2023. Last modified 2023. Accessed April 5, 2023. <https://www.astra-agro.co.id/tonggak-sejarah/>.

Batubara, Zakaria. "Akuntansi Dalam Pandangan Islam." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (2019): 66–77.

Biologis, Pengungkapan Aset. "1 Internasionalisasi" 1 (2021): 140–154.

Britama. "Sejarah Dan Profil Singkat BWPT (Eagle High Plantations Tbk)." *Britama.Com*. <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bwpt/>.

———. "Sejarah Dan Profil Singkat LSIP (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum)." *Britama.Com*. Accessed April 5, 2023. <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip/>.

Budi Prasetyo, Satiti Utami, Alwazir A, Mukti W, Nawang K. "Effect of Company Value, Leverage, and Company Size on Profit Persistence in Jakarta Islamic Index (JII) Listed Companies." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research* 5, no. 1 (2021): 129.

Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. *Pengantar Akuntansi* 2. 4th ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018.

Carolina, Anita, Fariyana Kusumawati, and Khy'sh Nusri Leapatra Chamalinda. "Firm Characteristics and Biological Asset Disclosure on Agricultural Firms." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 22, no. 2 (2020): 59–71.

Chilma Zufriya, Negini Kencono Putri, Yusriati Nur Farida.

“Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.” *Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 2 (2020): 274.

Dedi Rusdi, Edy Suprianto. “Bibliografi Penelitian Akuntansi Pemerintah Di Indonesia.” *Journal of Accounting Science* 6, no. 1 (2022): 39.

Dian Maulita, Muhammad Arifin. “Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016).” *Jurnal Manajemen* 8, no. 1 (2018): 11.

Dinda Fali Rifan, Yuha Nadhirah Qinthatah. “Pengaruh Kualitas Audit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018.” *JRAK* 12, no. 2 (2021): 61.

Dwi Urip W, Aulya Izza, Dkk. “Pengaruh Intensitas Aset Biologis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 1, no. 2 (2022): 104.

Fathi Maurits, erma Hernawati, Satria Yudhia Wijaya. “Accounting Treatment Analysis of Agricultural Activities in Presenting Financial Statements Based on PSAK 69.” *Internasional Journal of Research in Business and Social Science* 10, no. 4 (2021): 258.

Fitriasuri, Melinda Astria Putri. “Determinan Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI.” *Riset dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (2022): 3513.

Foundation, IFRS. “IAS 41 Agriculture.” *Standard 2023 Issued*. Last modified 2022. Accessed March 13, 2023. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ias-41-agriculture/>.

Group, ANJ. “PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ).” *PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK*. Last modified 2022. Accessed April 5, 2023. <https://anj-group.com/id/our-profile-1>.

- Halim, Kusuma Indawati. "Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2021): 287.
- Handayani, Monika. *Metodelagi Penelitian Akuntansi*. Banjarmasin: Deepublish, 20196.
- Hara, Helena. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, no. 10 (2018): 8.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. depok: raja grafindo, 2018.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. "PSAK 69: Agrikultur." Indonesia: Ikatan Akuntansi Indonesia, n.d. <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur>.
- Irfatun Kusna, Erna Setijani. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2018): 85.
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*,. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Istutik, Istutik, and Navisha Ainun. "Biological Asset Intensity, Company Size, Growth, Ownership Concentration, and Type of Public Accountant Firm Against Biological Asset Disclosure." *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 6, no. 2 (2021): 195–204.
- Ivancevich, John M. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Jannah, Nur Affifah Al, Artikel ini telah tayang di Dataindonesia.id dengan Judul, "Profil PT Sampoerna Agro Tbk.", Author: Nur Affifah Al Jannah., Editor: Dimas Bayu., and Klik selengkapnya di sini: <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-sampoerna>

agro-tbk. "Profil PT Sampoerna Agro Tbk." *DataIndonesia.Id*. Last modified 2022. Accessed April 5, 2023. <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-sampoerna-agro-tbk>.

Jempper, Jurnal, Vol No, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, and D A N Likuiditas. "PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020" 2, no. 2 (2022).

Joko Santoso dan Susi Handayani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth, Leverage, Profitabilitas Dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis." *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 1, no. 3 (2021): 140–154.

Joulanda, Ressa. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 2 (2021): 3.

Kemkominfo. "Komitmen Perdamaian, Stabilitas, Dan Kesejahteraan Di Kawasan." *Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*. Last modified 2020. Accessed February 14, 2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30795/komitmen-perdamaian-stabilitas-dan-kesejahteraan-di-kawasan/0/berita>.

Kumala, Ratih, and Ibrahim Abu Bakar. "Ilomata International Journal of Tax & Accounting ( IJTC )." *Ilomata International Journal of Tax and Accounting* 2, no. 1 (2021): 97–112.

Kuncara, Tommy. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Dharma Satya Nusantara TBK. Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2, no. 2 (2021): 104.

Kurnia Hayati, Vanica Serly. "Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 2 (2020): 2643.

Kusnandar, Viva Budy. "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap

Ekonomi RI Tahun 2021.” *Kememparekin RI*. Last modified 2022. Accessed February 14, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/ini-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-ekonomi-ri-tahun-2021>.

Latief, Risky Aulia dan Azhar. “Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).” *Borneo Student Research* 1, no. 3 (2020): 2141.

Latifa Nur Aini, Meta Ardiana. “Analisis Perlakuan Aset Biologis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar).” *Journal of Finance and Accounting Studies* 2, no. 2 (2020): 106.

Linda Kurnia Alfiani, Evi Rahmawati. “Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3, no. 2 (2019): 167.

Listyawati, Ratih. “Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Peternakan.” *Jurnal Substansi* 2, no. 1 (2018): 62.

Majid, Zamakhsyari Abdul. “Refleksi Al-Qur’an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu’i Dalam Kajian Literasi).” *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 81–90.

Maulana, Mochamad Rifki. “Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (Regional Comprehensive Economic Partnership-RCEP) Dan Pengaruhnya Untuk Indonesia.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).

Monica Okri Putri, Nelita Yeni Siregar. “Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 2 (2019): 44.

Monica Okri Putri, Nolita Yeni Siregar. “Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 2 (2019): 54.

- Muhamada, Fathi Maurits, Erna Harnawati, and Satria Yudhia Wijaya. "Accounting Treatment Analysis of Agricultural Activities in Presenting Financial Statements Based on PSAK 69 IN PT IJ." *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)* 10, no. 4 (2021): 255–263.
- Muhanda, Fathi Mauris. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Pada PT. IJ,." *Jurnal Universitas Serang Raya* 7, no. 1 (2020): 84.
- Musfirah, Imron B, Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sumatera Utara: : PT. Indah Cendekia Mandiri Group, 5605.
- Nafisah, Nisrina, Amanta, Felippa. "Ringkasan Kebijakan." *Ringkasan Kebijakan*, no. 12 (2022): 1–8.
- Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2018.
- Nikmah, Muhammad Taufik, Fitriawati Ilyas. "Intensity, Profitability and Disclosure of Biological Assets of Agrikultur Companies." *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2022): 52.
- Nur Aini, Fera Sriyuniati, Wiwik Andriani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Empiris Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2020),." *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia* 1, no. 1 (2022): 1.
- Paul M Healy, Krishna G Palepu. "Corporate Disclosure and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature." *Journal of Accounting and Economics*, 31, no. 1–3 (n.d.): 405–440.
- Phipils, R. Edward Freeman and Robert A. *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*. new york: cambridge university press, 2019.
- Pintar, Kelas. "Daratan Dan Lautan, Luas Wilayah Indonesia." *17 Desember 2021*. Last modified 2021. Accessed March 13, 2023. <https://www.kelaspintar.id/blog/tak-berkategori/daratan-dan-lautan-berapa-luas-wilayah-indonesia-14400>.

- Pribadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Prof. Dr. Imam Ghozali, M.COM. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. All rights. "Sawit Sumbermas Sarana Tbk." *PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk*. Last modified 2023. Accessed April 5, 2023. <https://ssms.co.id/id/about-us#:~:text=terhadap bangsa%2C Indonesia-,Profil Perusahaan,mewujudkan potensi minyak kelapa sawit.>
- Rabiatu Abubakar a, Kofi Adomako-Ansah a, Solomon Adjei Marfo a, Clifford Fenyi b, Judith Ampomah Owusu b. "Integrated Geochemical and Statistical Evaluation of the Source Rock Potential in the Deep-Water, Western Basin of Ghana." *Journal of Petroleum Science and Engineering* 220 (2023).
- Riadi, Edi. *Statistik Penelitian Analisis Manual IBM SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Rosiana, Eka. "Analisis Pendekatan Nilai Wajar Dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal STIE Jateng* 1, no. 2 (2018): 409.
- Rute Gonçalves, Patrícia Lopes. "Accounting for Biological Assets." In *Routledge Focus*, 118. Francis: Routledge, 2021.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021.
- Sahrullah, S, A Abubakar, and ... "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282." *SEIKO: Journal of ...* 5, no. c (2022): 325–336. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2024%0Ahttps://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/2024/1331>.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix*

- Method*. Depok: raja grafindo, 2018.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Band: Alfabeta, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syariah, Prodi Perbankan, and Stei Hamfara. “PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH Annisa Zulfah Ahmad” 1 (2023): 123–130.
- Tiara Riski, Diyah Probowulan, Retno Murwanti. “Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.”, *Jurnal UM Jember* 1, no. 2 (2020): 4.
- Verdianti, Verdianti. “Pencatatan Transaksi Dan Laporan Keuangan Pada Entitas Bisnis Islami.” *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 9, no. 2 (2019): 82.
- Wardhani, Pra Mudya. “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur.” *Jurnal SNEBA* 1, no. 1 (2021): 206.
- . “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur.” *Jurnal SNEBA* 1 (2021): 204.
- Wolfram Wöß, Christian Gierlinger. “A Cost Effective Use of Computer Aided Technologies and Integration Methods in Small and Medium Sized Companies.” In *INCOSOFT: Integrated-Company-Software for Small and Medium Sized Companies*, 87–91. Austria, n.d.
- Zealand, New, and Korea Selatan. “Kerja Sama Regional Comprehensive Economic Partnership” (2020): 49–72.

**Website :**

Agro, Direktorat Jenderal Industri. “JURUS KEMENPERIN JAGA DAYA SAING PRODUK OLAHAN AGRO TEMBUS KE

PASAR UNI EROPA.” *Kementrian Perindustrian RI*. Last modified 2022. Accessed February 14, 2023. <https://agro.kemenperin.go.id/berita/6530-jurus-kemenperin-jaga-daya-saing-produk-olahan-agro-tembus-ke-pasar-uni-eropa>.

Astra Agro Lestari. “Profil Perusahaan Astro Agro Lestari Indonesia Tbk.” 2023. Last modified 2023. Accessed April 5, 2023. <https://www.astra-agro.co.id/tonggak-sejarah/>.

Britama. “Sejarah Dan Profil Singkat BWPT (Eagle High Plantations Tbk).” *Britama.Com*. <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bwpt/>.

———. “Sejarah Dan Profil Singkat LSIP (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum).” *Britama.Com*. Accessed April 5, 2023. <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip/>.

Foundation, IFRS. “IAS 41 Agriculture.” *Standard 2023 Issued*. Last modified 2022. Accessed March 13, 2023. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ias-41-agriculture/>.

Group, ANJ. “PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ).” *PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK*. Last modified 2022. Accessed April 5, 2023. <https://anj-group.com/id/our-profile-1>.

Indonesia, Ikatan Akuntansi. “PSAK 69: Agrikultur.” *Indonesia: Ikatan Akuntansi Indonesia*, n.d. <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur>.

Jannah, Nur Affifah Al, Artikel ini telah tayang di DataIndonesia.id dengan Judul, "Profil PT Sampoerna Agro Tbk.", Author: Nur Affifah Al Jannah., Editor: Dimas Bayu., and Klik selengkapnya di sini: <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-sampoerna-agro-tbk>. “Profil PT Sampoerna Agro Tbk.” *DataIndonesia.Id*. Last modified 2022. Accessed April 5, 2023. <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-sampoerna-agro-tbk>.

Kemkominfo. “Komitmen Perdamaian, Stabilitas, Dan Kesejahteraan

Di Kawasan.” *Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*. Last modified 2020. Accessed February 14, 2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30795/komitmen-perdamaian-stabilitas-dan-kesejahteraan-di-kawasan/0/berita>.

Kusnandar, Viva Budy. “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Ekonomi RI Tahun 2021.” *Kememparekin RI*. Last modified 2022. Accessed February 14, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/ini-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-ekonomi-ri-tahun-2021>.

Pintar, Kelas. “Daratan Dan Lautan, Luas Wilayah Indonesia.” *17 Desember 2021*. Last modified 2021. Accessed March 13, 2023. <https://www.kelaspinar.id/blog/tak-berkategori/daratan-dan-lautan-berapa-luas-wilayah-indonesia-14400>.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. All rights. “Sawit Sumbermas Sarana Tbk.” *PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk*. Last modified 2023. Accessed April 5, 2023. <https://ssms.co.id/id/about-us#:~:text=terhadap bangsa%2C Indonesia-,Profil Perusahaan,mewujudkan potensi minyak kelapa sawit>.

